

Pengalaman Mahasiswa dalam Menggunakan *Artificial Intelligence* untuk Mendukung Belajar

Nyak Salsabilla Manira^{1*}, Sri Nurhayati Selian²

^{1,2}Psikologi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

*Penulis korespondensi: nyaksalsabillamanira@gmail.com¹

Abstract. *The development of artificial intelligence (AI) has brought about significant changes in higher education, particularly in how students acquire, understand, and manage academic information. This study aims to deeply understand students' experiences using AI as a learning tool and explore how they interpret the technology's role in supporting academic activities. A qualitative phenomenological approach was used, with three informants selected purposively from various study programs actively using AI. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that students view AI as an effective tool for improving learning efficiency, deepening conceptual understanding, and motivating them to be more independent and creative. However, challenges were also identified, including dependence on technology, doubts about the accuracy of information, and concerns about academic ethics violations such as digital plagiarism. Student experiences also demonstrate that AI plays a dual role as both a learning tool and a cognitive partner in the modern learning process. Therefore, the use of AI needs to be directed wisely and accompanied by strong digital literacy to balance technological convenience and the development of critical thinking skills. These findings emphasize the importance of adaptive, humanistic, and ethical learning strategies in the era of digital higher education transformation.*

Keywords: *Artificial Intelligence; Digital Learning; Digital Literacy; Phenomenology; Student Experience*

Abstrak. Perkembangan kecerdasan teknologi buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan tinggi, terutama dalam cara siswa memperoleh, memahami, dan mengelola informasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman siswa dalam menggunakan AI sebagai alat bantu belajar serta menelusuri bagaimana mereka memaknai peran teknologi tersebut dalam mendukung aktivitas akademik. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif fenomenologis, dengan 3 informan dipilih secara *purposive* dari berbagai program studi yang aktif menggunakan AI. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memandang AI sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan efisiensi belajar, memperdalam pemahaman konsep, serta memotivasi mereka menjadi lebih mandiri dan kreatif. Namun demikian, ditemukan juga tantangan berupa ketergantungan terhadap teknologi, keraguan terhadap keakuratan informasi, serta kekhawatiran akan pelanggaran etika akademik seperti plagiarisme digital. Pengalaman siswa juga menunjukkan bahwa AI berperan ganda sebagai alat bantu sekaligus mitra kognitif dalam proses pembelajaran modern. Oleh karena itu, penggunaan AI perlu diarahkan secara bijak dan disertai literasi digital yang kuat agar mampu menyeimbangkan antara kemudahan teknologi dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang adaptif, humanis, dan etis di era transformasi pendidikan tinggi digital.

Kata kunci: Fenomenologi; Kecerdasan Buatan; Literasi Digital; Pembelajaran Digital; Pengalaman Pelajar

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang paling menonjol pada era ini adalah *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. Dalam konteks pendidikan tinggi, AI mulai dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai alat bantu dalam proses belajar, baik untuk memperoleh informasi, memahami materi perkuliahan, maupun menyelesaikan tugas akademik. Perubahan ini menegaskan bahwa

penguasaan literasi digital dan pemanfaatan teknologi cerdas menjadi fondasi penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan tuntutan era digital (Kurniawati et al., 2024). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas belajar dan interaktivitas antara mahasiswa dan materi perkuliahan.

Penggunaan AI secara signifikan mampu meningkatkan interaktivitas pembelajaran, membantu adaptasi materi, serta memberikan rekomendasi belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu mahasiswa. Penelitian oleh Putri et al. (2025) juga menemukan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* dan literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Selain itu Clarisya et al. (2025) menegaskan bahwa penerapan teknologi pembelajaran adaptif berbasis AI, seperti ChatGPT dan Canva AI, mampu meningkatkan minat belajar serta efisiensi guru dalam menyiapkan materi. Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa pemanfaatan AI dapat memperkuat kualitas proses pembelajaran dari segi efisiensi waktu, kreativitas, serta personalisasi pengalaman belajar. Lebih dari sekadar alat bantu teknologi, AI kini berkembang menjadi ekosistem pembelajaran yang dinamis, di mana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengelola proses belajarnya sendiri (Pertiwi et al., 2023). Melalui kemampuan analitik dan adaptifnya, sistem berbasis AI dapat memberikan rekomendasi materi sesuai kebutuhan individu, membantu penguatan konsep yang belum dikuasai, dan menciptakan pengalaman belajar yang berpusat pada mahasiswa.

Namun, di sisi lain, penggunaan AI dalam pembelajaran juga menimbulkan tantangan baru yang perlu dicermati secara kritis. Sejumlah mahasiswa mengalami ketergantungan terhadap teknologi, kebingungan terhadap validitas informasi, serta kesulitan membedakan antara hasil pemikiran pribadi dan hasil sistem cerdas yang dihasilkan AI (Suhendry et al., 2025). Tantangan etika seperti plagiarisme akademik digital, penurunan kemampuan berpikir mandiri, serta kesenjangan digital antara mahasiswa yang terbiasa dan yang belum terbiasa menggunakan AI juga menjadi perhatian serius. Menurut penelitian Amalina dan Ardiansyah (2025) menegaskan bahwa kemajuan teknologi kecerdasan buatan, terutama melalui platform seperti ChatGPT, menimbulkan tantangan terhadap integritas akademik mahasiswa karena belum adanya kebijakan kampus yang secara komprehensif mengatur penggunaan AI secara etis dan bertanggung jawab. Pandangan ini sejalan dengan hasil penelitian Penara et al. (2025) yang menunjukkan bahwa perubahan sistem pembelajaran tanpa disertai pemahaman terhadap

etika akademik dapat menurunkan kesadaran ilmiah mahasiswa dan meningkatkan potensi pelanggaran integritas dalam proses belajar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan teknologi AI dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan penguatan literasi digital mahasiswa. Menurut Supriyadi dan Nasution (2024) menegaskan bahwa penggunaan teknologi AI serta penguasaan literasi digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan efektivitas proses pembelajaran di perguruan tinggi. Sejalan dengan temuan tersebut, mengungkapkan bahwa pemanfaatan AI di kalangan mahasiswa telah menggeser pola otoritas pengetahuan dari yang semula terfokus pada dosen dan buku menuju sumber digital serta sistem berbasis kecerdasan buatan, yang memberikan ruang lebih besar bagi kemandirian belajar (Musthafa, 2023).

Lebih lanjut, hasil penelitian terkini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI oleh pelajar di Indonesia semakin meluas. Sebanyak 50,57% mahasiswa dilaporkan sering menggunakan aplikasi berbasis AI, seperti ChatGPT, untuk mendukung penyelesaian tugas akademik. Fakta ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam cara mahasiswa berinteraksi dengan teknologi pembelajaran modern (Gilalo et al., 2024). Temuan ini diperkuat oleh Muarif et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan AI dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi mampu meningkatkan efektivitas proses belajar, keterlibatan mahasiswa, serta kepuasan mereka terhadap kegiatan akademik.

Pemanfaatan AI tidak hanya berperan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga membuka peluang bagi terwujudnya pengalaman belajar yang lebih personal, humanis, dan reflektif sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik mahasiswa di era digital. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi perguruan tinggi dalam merumuskan kebijakan dan strategi pembelajaran yang menyeimbangkan antara inovasi teknologi dan penguatan nilai-nilai etika akademik. Pendekatan semacam ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang tidak hanya menjadikan AI sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kemandirian berpikir, tanggung jawab moral, serta kesadaran reflektif mahasiswa terhadap penggunaan teknologi dalam ranah pendidikan tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian berjudul “Pengalaman Mahasiswa dalam Menggunakan *Artificial Intelligence* untuk Mendukung Belajar” menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai alat bantu belajar, serta menelaah

bagaimana mereka memaknai peran teknologi tersebut dalam mendukung aktivitas akademik di perguruan tinggi.

2. KAJIAN TEORITIS

Kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) merupakan cabang dari ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem yang mampu meniru cara berpikir, belajar, dan mengambil keputusan layaknya manusia. Dalam konteks pendidikan, AI berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, interaktif, dan efisien melalui kemampuan analisis data serta pemberian umpan balik secara cepat. Menurut Dewi dan Lahizha (2025) menjelaskan bahwa integrasi AI dalam sistem pembelajaran adaptif mampu meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa dengan memberikan dukungan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Sejalan dengan itu Manurung dan Putri (2024) menegaskan bahwa penerapan kecerdasan buatan dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memungkinkan terciptanya sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, AI menjadi salah satu inovasi penting dalam pendidikan abad ke-21 yang berpotensi memperkuat transformasi proses belajar-mengajar menuju pembelajaran yang adaptif dan humanis.

Teori konstruktivisme penting dalam memahami penerapan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam pendidikan. Konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks pembelajaran modern, AI berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan mahasiswa mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui sistem pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu. Selain itu, teori *self regulated learning* juga relevan untuk menjelaskan bagaimana mahasiswa mengelola proses belajar mandiri. Menurut Situngkir (2024) kemampuan *self regulated learning* membantu mahasiswa mengembangkan kesadaran diri, mengatur strategi belajar, serta mengelola waktu dan motivasi secara efektif dalam pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan temuan Aprilianti et al. (2024) yang menegaskan bahwa penerapan strategi *self regulated learning* dapat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab mahasiswa terhadap proses belajarnya.

Dijelaskan oleh Suhartono (2022) bahwa makna suatu tindakan sosial terbentuk melalui kesadaran subjektif individu terhadap dunia sosialnya. Menurutnya, pengalaman manusia tidak dapat dipahami hanya dari perspektif objektif, karena realitas sosial selalu dimaknai melalui

interpretasi, refleksi, dan konteks kesadaran pribadi. Dengan demikian, pengalaman belajar mahasiswa melalui interaksi dengan AI dapat dipahami sebagai hasil konstruksi makna subjektif yang terbentuk dari kesadaran dan refleksi individu atas penggunaan teknologi tersebut dalam konteks pembelajaran.

Lebih lanjut, penelitian terkini menunjukkan bahwa penggunaan chatbot AI dalam pendidikan tinggi dapat meningkatkan keterlibatan, komunikasi, dan dukungan pembelajaran antara mahasiswa dan sistem pembelajaran, meskipun masih menimbulkan kekhawatiran terkait privasi dan transmisi informasi (Antony dan Ramnath, 2023). Di sisi lain, integrasi alat AI dalam pembelajaran bahasa Inggris terbukti menghasilkan pengalaman belajar yang lebih personal, interaktif, dan motivasional, meskipun dibayangkan pada tantangan berupa berkurangnya interaksi manusia serta kebutuhan dukungan institusional (Wu dan Annamalai, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu memberikan dasar penting bagi penelitian ini. Menurut Pertiwi et al. (2023) menemukan bahwa penerapan AI dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas interaksi mahasiswa dengan materi perkuliahan dan membantu proses adaptasi belajar secara mandiri. AI dan literasi digital berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa, namun masih terdapat kendala dalam pemanfaatannya secara optimal (Putri et al., 2025). Sementara itu Amalina dan Ardiansyah (2025) menyoroti tantangan etis dari penggunaan ChatGPT dalam konteks akademik, terutama terkait plagiarisme digital dan integritas akademik. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa AI memiliki potensi besar dalam mendukung proses belajar, namun juga membawa dampak sosial dan moral yang perlu dipahami secara lebih mendalam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif mahasiswa dalam menggunakan AI, bukan sekadar efektivitas dalam penggunaannya. Sebagian besar penelitian terdahulu bersifat kuantitatif dan menekan pada hasil belajar, sementara penelitian ini berupaya mengungkap dimensi makna, persepsi, dan refleksi mahasiswa dalam interaksi mereka dengan teknologi AI. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pemahaman peran AI sebagai mitra kognitif mahasiswa dalam proses pembelajaran modern serta kontribusi praktis dalam pengembangan kebijakan dan strategi pembelajaran berbasis teknologi di perguruan tinggi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman mahasiswa dalam menggunakan

Artificial Intelligence (AI) sebagai alat bantu dalam proses belajar. Pendekatan fenomenologis dipilih karena dianggap paling tepat untuk menggali makna subjektif dan pengalaman pribadi mahasiswa terhadap fenomena penggunaan AI dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi (Khalefa dan Selian 2021).

Pendekatan fenomenologi fokus pada upaya memahami pengalaman hidup (*lived experience*) individu secara langsung melalui refleksi dan interpretasi makna yang mereka bangun atas pengalaman tersebut. Metode fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menelusuri makna yang tersembunyi di balik pengalaman individu dalam konteks sosial dan pendidikan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang telah menerapkan teknologi AI dalam kegiatan belajar. Informan penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria mahasiswa yang aktif menggunakan aplikasi berbasis AI seperti ChatGPT, Grammarly, dan Copilot dalam mendukung aktivitas akademik (Memon et al., 2025). Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip saturasi data, yaitu ketika informasi yang diperoleh dianggap mampu untuk menggambarkan fenomena penelitian secara menyeluruh dan tidak ditemukan data baru yang signifikan.

Data penelitian dikumpulkan melalui 3 teknik utama, wawancara yaitu semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi, motivasi, dan refleksi mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam kegiatan belajar. Observasi dilakukan untuk melihat interaksi nyata mahasiswa dengan teknologi AI di lingkungan akademik, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan memvalidasi hasil wawancara serta observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles et al. (2014) yang mencakup 3 tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi penting sesuai fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif, dan kesimpulan ditarik dengan menemukan pola makna yang menggambarkan esensi pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan AI.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode serta member check guna meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Sejalan dengan pendapat Muarif et al. (2023) pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan agar data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang tinggi. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana mahasiswa mengalami, memaknai, dan memahami penggunaan kecerdasan buatan sebagai bagian dari proses pembelajaran di era digital.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil analisis diperoleh 4 tema utama yang merepresentasikan pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan AI, yaitu: (1) motivasi dan alasan menggunakan AI, (2) dampak penggunaan AI terhadap proses belajar, (3) tantangan dan hambatan penggunaan AI, serta (4) makna penggunaan AI dalam konteks pembelajaran modern.

Motivasi dan Alasan Menggunakan AI

Menunjukkan motivasi awal yang serupa, yaitu rasa penasaran terhadap teknologi baru dan kebutuhan akademik yang menuntut efisiensi waktu. Subjek 1 mengungkapkan bahwa awalnya ia hanya mengikuti tren di kalangan teman kuliah, namun kemudian menemukan manfaat nyata dari penggunaan AI:

“Waktu itu memuat banyak banget, terus kadang bingung nyusun kalimat atau nyari referensi. jadi saya pikir, ya udah coba aja pakai AI, siapa tau bisa bantu.” (Subjek 1)

Sementara (Subjek 2) *“tertarik karena AI dianggap lebih cepat dan relevan dibandingkan pencarian biasa di Google. Kalau cari di Google tuh banyak banget hasilnya, bingung sendiri. tapi kalau pakai AI, penjelasan langsung nyambung sama yang kita tanya.”*

Adapun (Subjek 3) menyampaikan bahwa *“motivasinya lebih karena kebutuhan praktis untuk memahami materi kuliah dengan cepat. Kalau cari jurnal satu-satu itu lama banget, nah pakai AI tuh lebih cepat, tinggal nanya aja langsung dikasih penjelasan.”*

Dengan demikian motivasi mereka menggambarkan kombinasi antara faktor fungsional (efisiensi belajar) dan faktor eksploratif (keingintahuan terhadap inovasi teknologi).

Dampak Penggunaan AI Terhadap Proses Belajar

AI memberikan dampak positif terhadap proses belajar, terutama dalam membantu memahami materi perkuliahan dan meningkatkan efisiensi waktu. Subjek 1 menuturkan: *“AI bisa menjelaskan hal-hal yang rumit dengan bahasa yang lebih sederhana, jadi lebih mudah dipahami.”*

Hal serupa disampaikan oleh Subjek 2, yang merasakan peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri akademik. *“Kadang dosen jelasin cepat, jadi aku ulang lagi lewat AI biar makin paham. AI bisa kasih contoh lain yang lebih mudah dicerna.”*

Sedangkan Subjek 3 menilai AI membantu lebih sistematis dan mandiri dalam mengerjakan tugas. *“AI bantu nyusun kalimat biar lebih sistematis waktu bikin proposal, tapi tetap aku biar ubah sesuai gaya aku.”*

Dengan demikian, AI dipandang sebagai sarana pendukung yang efektif, namun tetap memerlukan kesadaran reflektif dalam penggunaannya.

Tantangan dan Hambatan Dalam Penggunaan AI

Subjek 1 menghadapi sejumlah kendala dalam menggunakan AI, baik dari aspek teknis maupun etika. Subjek 1 menyoroti masalah keakuratan informasi *"Kadang penjelasan salah atau ngaco, jadi saya harus cek lagi ke buku atau jurnal."*

Subjek 2 mengungkapkan kendala teknis dan keterbatasan fitur *"Kadang sinyal lemot atau website-nya error. terus ada juga rasa takut kalau infonya salah."*

Sementara Subjek 3 menyatakan kekhawatiran terhadap kebisingan AI gratis dan risiko plagiarisme tidak disengaja *"Kalau pakai ChatGPT gratisan suka limit, dan kadang penjelasannya terlalu umum makanya saya selalu ubah pakai bahasaku sendiri."*

Dengan demikian kendala ini menunjukkan bahwa meskipun AI sangat membantu, penerapannya menuntut kemampuan literasi digital, verifikasi informasi, dan kesadaran etika akademik yang kuat.

Makna Penggunaan AI Bagi Mahasiswa

Subjek 1 memaknai penggunaan AI secara positif sebagai mitra belajar (*learning partner*) yang membantu proses berpikir, bukan sekadar alat mekanis. Subjek 1 menyebut AI sebagai rekan belajar yang mendorong kemandirian *"Buat saya, AI itu kayak partner belajar. dia membantu saya pas lagi stuck, tapi tetap saya yang harus mikir dan tanggung jawab sama hasilnya."*

Subjek 2 menilai AI berperan penting sebagai "asisten pribadi" yang mempermudah belajar tanpa menggantikan peran manusia *"Buat saya, AI itu kayak partner belajar aja. nggak gantiin manusia, tapi bantu banget buat nyari arah belajar."*

Sedangkan Subjek 3 menekankan keseimbangan antara teknologi dan tanggung jawab pribadi *"AI bikin belajar lebih efisien, tapi tetep manusia yang harus nyaring informasi dan mikir secara kritis."*

Dengan demikian makna yang muncul dari pengalaman ketiga informan menggambarkan bahwa AI telah menjadi bagian dari praktik belajar reflektif dan mandiri siswa. Mereka tidak sekadar menggunakan AI sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat kemandirian berpikir dan tanggung jawab etis dalam proses akademik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran memberikan pengalaman yang beragam bagi siswa. Subjek ketiga memiliki

motivasi yang hampir sama, yaitu rasa penasaran terhadap teknologi baru dan keinginan untuk mempermudah proses belajar. Mereka menggunakan AI untuk membantu menyusun kalimat, mencari referensi, serta memahami materi kuliah yang sulit. Hal ini menunjukkan bahwa AI telah menjadi bagian dari strategi belajar siswa untuk menghemat waktu dan meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas akademik (Suhendry, Rahma Nida & Atmadja, 2025).

Penggunaan AI juga berdampak positif terhadap proses belajar. Mahasiswa merasa lebih mudah memahami materi, lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas, dan lebih terarah dalam menulis laporan atau karya ilmiah. AI membantu menjelaskan konsep yang rumit dengan bahasa yang sederhana dan memberikan contoh yang relevan (Muarif et al. 2023). Namun, beberapa siswa menyadari bahwa kemudahan ini juga dapat menimbulkan ketergantungan, karena terlalu sering bergantung pada bantuan AI dapat mengurangi kemampuan berpikir mandiri.

Selain manfaatnya, mahasiswa juga menghadapi berbagai tantangan dalam menggunakan AI. Beberapa di antaranya adalah keakuratan informasi yang belum selalu benar, keterbatasan jaringan internet, serta rasa khawatir terhadap etika akademik. Mahasiswa perlu memeriksa kembali hasil dari AI agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan atau pemahaman materi (Amalina & Ardiansyah 2025). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI memerlukan kehati-hatian dan tanggung jawab agar tidak disalahgunakan.

Secara makna, subjek ketiga memandang AI bukan hanya sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai mitra belajar yang membantu berpikir kritis dan reflektif. Mereka merasa AI dapat menjadi teman belajar yang memberikan arahan dan dukungan saat menghadapi kesulitan, namun hasil akhir tetap bergantung pada usaha dan tanggung jawab pribadi. Dengan demikian, penggunaan AI dalam pembelajaran tidak hanya memberikan kemudahan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bagi siswa untuk belajar secara mandiri, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan terhadap pengalaman mahasiswa dalam menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) untuk mendukung belajar, dapat disimpulkan bahwa AI memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kemandirian belajar mahasiswa di era digital. Mahasiswa memanfaatkan AI untuk membantu memahami materi perkuliahan, mencari ide, memperbaiki struktur tulisan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Namun, di balik manfaat tersebut, muncul pula tantangan berupa ketergantungan terhadap teknologi, kekeliruan terhadap keakuratan

informasi, serta isu etika akademik yang berkaitan dengan keaslian karya ilmiah. Pengalaman mahasiswa menunjukkan bahwa AI dipandang sebagai partner belajar yang mendukung proses berpikir dan kreativitas, bukan sebagai pengganti peran manusia dalam pembelajaran.

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi AI dalam pendidikan tinggi harus diarahkan secara bijak dengan memperhatikan aspek etika, tanggung jawab akademik, dan penguatan literasi digital mahasiswa. Institusi pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kebijakan dan strategi pembelajaran yang adaptif, humanis, dan fokus pada keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan kemampuan berpikir kritis manusia. Selain itu, diperlukan pembekalan bagi mahasiswa dan dosen mengenai cara pemanfaatan AI secara produktif dan bertanggung jawab agar teknologi ini benar-benar berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sumber ketergantungan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah informan yang terbatas, yaitu hanya 3 mahasiswa dari satu perguruan tinggi, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak partisipan dari berbagai perguruan tinggi dan latar belakang disiplin ilmu yang berbeda, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang peran dan dampak penggunaan AI dalam konteks pembelajaran tinggi. Penelitian mendatang juga dapat mengeksplorasi aspek psikologis dan pedagogis yang muncul dari interaksi manusia dengan AI dalam konteks pendidikan, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis kecerdasan buatan di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Amalina, R., & Ardiansyah, M. (2025). Tantangan etika akademik di era kecerdasan buatan: Tinjauan atas penggunaan ChatGPT dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai (JPTAM)*, 9(3), 1502–1513. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28896>
- Antony, J., & Ramnath, S. (2023). Eksplorasi fenomenologis persepsi mahasiswa terhadap chatbot AI dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan IAFOR*, 11(2), 1–15. <https://doi.org/10.22492/ije.11.2.01>
- Aprilianti, R., Syarani, R. N., & Zulaeha, E. R. (2024). Penerapan strategi self-regulated learning untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran menyimpan (Choukai). *JBA – Jurnal Bahasa Asing*, 16(2). <https://doi.org/10.58220/jba.v16i2.58>
- Clarisa, C. A. S., Hifdil, M. H. I., & Solihin, M. S. (2025). Implementasi teknologi pembelajaran adaptif berbasis artificial intelligence pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kraksaan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(2), 436–448. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i2.1359>

- Dewi, L. K., & Lahizha, N. I. (2025). Integrasi artificial intelligence (AI) dalam sistem pembelajaran adaptif untuk meningkatkan belajar mandiri mahasiswa. *JiIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 10916–10921. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9327>
- Gilalo, F., Hardiyyanti, N., Nurwahyu, S., & Aulia, R. (2024). Analisis data terhadap pemanfaatan kecerdasan buatan pada siswa dalam bidang pembelajaran. *Jurnal Nasional Ilmu Manajemen (NJMS)*, 3(2), 45–54. <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/1006>
- Khalefa, E. Y., & Selian, N. (2021). Non-random sample strategy in qualitative art-related studies. *International Journal of Creative and Arts Studies*, 8(1), 35–49. <https://doi.org/10.24821/ijcas.v8i1.5184>
- Kurniawati, S., Latifa, I. A. P., Hidayatullah, M. S., & Hidayati, S. (2024). Strategi literasi digital untuk mengoptimalkan teknologi dalam pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik (JMLA)*, 1(5), 191–199. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i5.2657>
- Manurung, Z., & Putri, N. (2024). Kecerdasan buatan dalam pendidikan: Meningkatkan pembelajaran personalisasi. *Jurnal Teknologi Informatika dan Komputer*, 10(2), 23–24. <https://doi.org/10.37012/jtik.v10i2.2324>
- Memon, M. A., Thurasamy, R., Ting, H., & Cheah, J. H. (2025). Purposive sampling: A review and guidelines for quantitative research. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 9(1), 1–23. [https://doi.org/10.47263/JASEM.9\(1\)01](https://doi.org/10.47263/JASEM.9(1)01)
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Analisis data kualitatif: Buku sumber metode* (Edisi ke-3). Sage Publications. https://books.google.co.id/books/about/Qualitative_Data_Analysis.html?id=p0wXBAAAQBAJ
- Muarif, A., Jihad, A., Alfadli, M., & Setiabudi, D. (2023). Hubungan perkembangan teknologi AI dengan pembelajaran siswa. *Jurnal Seroja: Anfa Mediatama*, 5(1), 67–78. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja/article/view/548>
- Musthafa, D. (2023). Penggunaan artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran: Fenomena transformasi otoritas pengetahuan di kalangan siswa. *Jurnal Inovasi Kelas*, 4(2), 45–56. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/cie/article/view/4386>
- Penara, H. B., Salsabila, P., Azmi, M. K., Al Rasyid, F., Khairi, F., & Harahap, N. Z. (2025). Etika akademik mahasiswa dalam pembelajaran daring: Tantangan dan strategi. *Journal Innovation in Education*, 3(2), 394–406. <https://doi.org/10.59841/inoved.v3i2.3011>
- Pertiwi, A., Bara, Y. P., & Pakiding, Y. (2023). Mengoptimalkan pengalaman belajar menggunakan AI dalam dunia pendidikan pada mahasiswa teknologi pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UKI Toraja*, 3(3). <https://doi.org/10.47178/prosidingukit.v3i3.2285>
- Putri, D. K., Arpizal, A., & Ulfah, M. (2025). Pengaruh artificial intelligence dan literasi digital terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai (JPTAM)*, 9(2), 1234–1245. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.26908>
- Situngkir, A. (2024). Pengaruh pembelajaran online terhadap self-regulated learning mahasiswa. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i2.15188>

- Suhartono, E. (2022). Kesadaran subjektif dalam tindakan sosial: Interpretasi fenomenologis terhadap pemikiran Alfred Schütz. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(1), 23–34. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i1.42873>
- Suhendry, A., Nuraini, L., & Pratama, F. (2025). Etika akademik dan refleksi mahasiswa dalam pemanfaatan kecerdasan buatan di lingkungan perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 5(1), 22–34. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTI/article/view/68523>
- Supriyadi, S., & Nasution, R. (2024). Teknologi artificial intelligence (AI) dan literasi digital siswa terhadap hasil belajar mata kuliah evaluasi pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 28(1), 45–60. <https://doi.org/10.32550/teknodik.vi.1185>
- Wu, Y., & Annamalai, N. (2025). Investigasi penggunaan alat AI dalam pembelajaran bahasa Inggris: Pendekatan fenomenologis. *Teknologi Pendidikan Kontemporer*, 17(1), 45–63. <https://doi.org/10.30935/cedtech/16188>